

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang meneliti masalah penelitian sebagai respons terhadap tren di lapangan atau kebutuhan untuk memahami mengapa sesuatu terjadi (Creswell, 2012). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapat pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh orangtua bekerja dan tidak bekerja terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan merupakan bagian dari penelitian survei. Penelitian survei didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan sampel dari populasi untuk memberikan penilaian kuantitatif atau numerik terhadap tren, sikap, atau opini (Creswell, 2012). Peneliti menggunakan survei sebagai alat pengumpulan data dan kuesioner sebagai instrumen untuk melakukan penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Utan Panjang, DKI Jakarta dan target responden adalah orang tua bekerja dan tidak bekerja yang memiliki atau mempunyai anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan secara *online* dengan menggunakan survei *Google Form*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok kategori generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau orang-orang dengan ciri-ciri spesifik yang dinilai peneliti untuk dievaluasi lebih lanjut sebelum menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Pendapat tersebut di atas merupakan salah satu dari sekian banyak referensi yang digunakan penulis untuk menghitung populasi. Populasi pada penelitian ini yaitu terdiri dari orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun.

3.3.2 Sampel

Sampel mewakili jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi (Sugiyono, 2017:81). Jika populasi sangat besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk menjelajahi semuanya dikarenakan alasan seperti, keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang representatif.

Menurut Sugiyono (2017: 84), metode non probabilitas (*non-probability sampling*) adalah pendekatan di mana setiap di populasi-nya tidak diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sugiyono (2017:85), teknik *purposive sampling* artinya responden sengaja dipilih dengan ciri-ciri tertentu. *Purposive sampling* didefinisikan sebagai pemilihan sampel yang disengaja berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Jumlah sampel minimal diperoleh dengan menggunakan rumus Hair dkk. (2019), yang menyatakan bahwa jumlah indikator dikalikan 5 hingga 10.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini dirancang sesuai dengan kisi-kisi instrumen pengukuran kesejahteraan psikologis (Muqodas, 2019).

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Alat Ukur Kesejahteraan Psikologis

Aspek	Indikator
1. Kemandirian (<i>Autonomy</i>)	a. Mampu mengevaluasi diri sendiri berdasarkan standar pribadinya b. Mampu meembuat keputusan yang terbaik untuk dirinya sendiri c. Percaya diri dengan pendapat pribadi d. Pengakuan orang lain
2. Penguasaan lingkungan (<i>Environmental Mastery</i>)	a. Mahir dalam melaksanakan tanggung jawab b. Menjalankan pekerjaan dengan baik dan efektif c. Manajemen waktu yang baik

Tabita Kezia, 2024

PENGARUH ORANG TUA BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	d. Mempertahankan gaya hidup yang sesuai
3. Pertumbuhan pribadi (<i>Personal Growth</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Terus menerus meningkatkan potensi diri b. Kecakapan dalam beradaptasi dengan perubahan kehidupan c. Kesadaran diri akan perubahan yang terus terjadi
4. Relasi positif dengan orang lain (<i>Positive relations with others</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterampilan untuk membangun hubungan yang baik b. Memiliki sikap saling percaya c. Saling mendukung d. Saling memperhatikan satu sama lain
5. Memiliki tujuan hidup (<i>Purpose in life</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempunyai arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupannya b. Memiliki keyakinan dan pandangan hidup yang positif c. Memandang hidup sebagai sesuatu yang bermakna dan signifikan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang
6. Penerimaan diri (<i>Self acceptance</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki sikap yang baik kepada dirinya sendiri b. Mengidentifikasi dan menerima elemen-elemen berbeda dalam dirinya c. Merasa positif terhadap kehidupan masa-lalu-nya

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian Kesejahteraan Psikologis

Aspek	No	Pernyataan						
		Aspek yang diamati	Skor					
			1	2	3	4	5	6
			STS	TS	KS	AS	S	SS

Tabita Kezia, 2024

PENGARUH ORANG TUA BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Autonomy (Kemandirian)	3.6 (-)	32	Anak mudah terpengaruh oleh ajakan temannya untuk bermain di lingkungan rumah.						
	3.9 (+)	50	Anak dapat memilih pakaiannya sendiri.						
	3.14 (+)	80	Anak mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.						
Environmental Mastery (Penguasaan Lingkungan)	3.1 (+)	3	Anak hafal jalan pulang menuju rumahnya.						
	3.2 (+)	9	Anak tidak suka diperintahkan untuk mandi.						
	3.4 (+)	21	Anak dapat merapikan mainannya kembali setelah dipakai.						
Personal Growth (Pertumbuhan Pribadi)	3.5 (+)	28	Anak bias memberikan pendapatnya tentang pengetahuan yang ia dapat.						
	3.11 (+)	64	Anak memiliki keinginan untuk belajar hal baru seperti mengendarai						

Tabita Kezia, 2024

**PENGARUH ORANG TUA BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA TERHADAP KESEJAHTERAAN
PSIKOLOGIS ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

			sepeda/berenang/ bermain bola.						
	3.13 (+)	76	Anak tidak mau ikut bermain ketika sudah kalah.						
Positive Relation with Others (Hubungan Positif dengan Orang Lain)	3.2 (-)	7	Anak lebih suka menyendiri daripada bersama dengan teman- temannya.						
	3.9 (+)	49	Anak suka menghabiskan waktu untuk bermain dengan temannya di lingkungan rumah						
	3.10 (-)	55	Anak merasa malu dengan lingkungan luar selain lingkungan keluarga.						
Purpose in Life (Memiliki Tujuan Hidup)	3.2 (-)	11	Anak tidak peduli dengan cita- citanya.						
	3.10 (+)	59	Anak mempunyai cita-cita.						
	3.11 (-)	65	Anak mudah merasa bosan						

Tabita Kezia, 2024

**PENGARUH ORANG TUA BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA TERHADAP KESEJAHTERAAN
PSIKOLOGIS ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

			dengan mainan yang ia miliki.						
<i>Self Acceptance</i> (Penerimaan Diri)	3.1 (+)	6	Anak suka menceritakan pengalamannya kepada temannya.						
	3.5 (+)	30	Anak suka memuji dirinya sendiri.						
	3.7 (-)	42	Anak tidak percaya diri dengan nilai yang ia dapat di sekolah.						

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Agak Setuju (AS)

5 = Setuju (S)

6 = Sangat Setuju (SS)

3.5 Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) mengidentifikasi bahwa kualitas data penelitian dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kualitas alat penelitian, pengumpulan data, dan pemrosesan data. Validitas dan ketergantungan instrumen, serta ketepatan metodologi pengumpulan data yang digunakan, semuanya berkontribusi terhadap kualitas instrumen penelitian secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari sumber primer. Sumber primer merupakan sumber yang pertama kali langsung memberikan data kepada pengumpul data, sesuai dengan sumber datanya (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data primer dilakukan melalui *Google Form*, yaitu kuesioner dalam media elektronik yang disebar. Kategori yang terkumpul akan dinilai

Tabita Kezia, 2024

PENGARUH ORANG TUA BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

berdasarkan skala Likert, dengan setiap jawaban menerima skor mulai dari 1 hingga 6.

Skala Likert didefinisikan sebagai alat yang biasa dipakai untuk meminta responden menjawab banyak item pernyataan kuesioner dengan mengindikasikan apakah mereka sangat setuju, setuju, agak setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini didasarkan pada analisis statistik inferensial. Statistik ini dipakai untuk memeriksa data sampel dan menghasilkan kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2017). Pada analisis inferensial ini, data diolah menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 29. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data adalah sebagai berikut.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), pengujian validitas mengacu pada kapasitas suatu instrumen untuk menilai dan mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut tepat dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Pandangan ini didukung oleh Malhotra (2016), yang menekankan bahwa validitas merupakan kemampuan instrumen dalam kuesioner untuk mengukur aspek yang dimaksud tanpa terpengaruh oleh kesalahan sistematis. Dengan demikian, indikator-indikator yang digunakan dalam instrumen tersebut harus mampu mencerminkan karakteristik yang sebenarnya dari variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian, validitas menjadi sangat penting karena menentukan keakuratan hasil pengukuran dan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar representatif terhadap variabel yang diteliti.

Malhotra (2016) menyatakan bahwa pengujian validitas digunakan untuk mengkonfirmasi adanya korelasi yang signifikan di antara variabel-variabel yang sedang diteliti. Pengujian ini memastikan bahwa instrumen yang digunakan tidak hanya mampu mengukur secara akurat, tetapi juga dapat mengungkap hubungan

yang relevan antara variabel-variabel tersebut. Validitas yang tinggi menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan hasil pengukuran benar-benar mencerminkan fenomena yang sebenarnya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu merupakan pengujian yang menguji apakah jawaban yang diberikan dapat diandalkan, konsisten, dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas memakai cronbach alpha dengan nilai kurang dari 0,70 adalah tidak reliabel, tetapi nilai alpha lebih dari 0,70 dianggap reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah penentuan yang melihat apakah variabel-variabel tersebut menyimpang atau tidak dari asumsi klasik. Uji normalitas, homogenitas, dan linearitas adalah uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan agar mengevaluasi apakah data pada variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam persamaan regresi yang dihasilkan mengikuti distribusi normal atau distribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka statistik parametrik-nya bisa dipakai untuk analisis dan pengujian hipotesis. Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas menentukan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal. Ada dua metode untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu analisis grafik dan uji statistik.

Penerapan analisis grafik ini bisa diketahui dengan melihat bagaimana penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik atau histogram dari residualnya. Jika penyebaran data sesuai dengan garis diagonal, atau jika grafik histogramnya menampilkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi kriteria normalitas. Jika data bergeser secara diagonal, garis diagonal tidak mengikuti garis diagonal, atau histogram tidak memperlihatkan pola distribusi normal, berarti model regresi tidak memenuhi kriteria normalitas.

3.6.3.2 Uji Homogenitas

Menurut Nuryadi dkk. (2017), uji homogenitas adalah proses uji statistik yang dipakai untuk mempertunjukkan bahwa 2 (dua) atau lebih pengumpulan data sampel berasal dari variasi populasi yang sama. Keputusan mengenai uji homogenitas didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Nilai sig kurang dari 0,05 menunjukkan variasi yang tidak homogen antara pengelompokan populasi atau sampel data.
2. Nilai sig yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan adanya homogenitas variasi antara dua atau lebih kelompok populasi atau sampel.

3.6.3.3 Uji Linieritas

Uji linieritas menguji data apakah didalamnya terdapat hubungan linier yang substansial antara dua variabel atau tidak. Pengujian ini biasanya dipakai sebagai penentuan untuk analisis korelasi dan analisis regresi linier. Uji Linieritas SPSS dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05.

Jika tingkat signifikansi (*linearity*) antara dua variabel kurang dari 0,05 maka hubungan antara dua variabel tersebut bisa dikatakan linier. Menurut Ghozali (2016:159), uji linieritas menentukan apakah spesifikasi model yang dipakai pada penelitian sudah tepat. Data yang baik harus menunjukkan hubungan yang linier antara variabel independen dan dependen.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menyelidiki dampak dari kedua variabel ini, para peneliti menggunakan metode analisis regresi linier dasar. Analisis regresi linier sederhana menilai dampak dari satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan cara melacak perubahan variabel dependen sebagai fungsi dari variabel independen.

Sugiyono (2017) menggarisbawahi bahwa analisis regresi linier sederhana berdasar pada hubungan yang didasarkan pada fungsi masing-masing atau pun kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus dasar untuk regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Tabita Kezia, 2024

**PENGARUH ORANG TUA BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA TERHADAP KESEJAHTERAAN
PSIKOLOGIS ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diperkirakan.

a = Nilai Y bila $X = 0$ (Nilai konstan).

b = Koefisien regresi, atau angka arah, menggambarkan seberapa besar variabel dependen meningkat atau menurun sebagai respon dari perubahan variabel independen.

Bila b (+) *positive* terjadi peningkatan; bila b (-) *negative* terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen dengan nilai tertentu.